

Pelatihan Disain Komunikasi Visual untuk Remaja di Kota Lhokseumawe

Masriadi^{1*}, Halida Bahri², Kamaruddin³, Cut Andyna⁴

^{1*,3,4}Dosen Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

² Dosen Ekonomi Manajemen, FEB, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

Kampus Universitas Malikussaleh, Bukit Indah, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe

*Email: dimas@unimal.ac.id

Abstrak

History Artikel
Received:
Agustus-2024;
Reviewed:
Agustus-2024;
Accepted:
September-2024;
Published:
November-2024

Pelatihan disain komunikasi visual untuk kalangan remaja di Desa Uteun Kot, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh bertujuan untuk mengedukasi kemampuan disain komunikasi visual. Selama ini, masalah yang dihadapi remaja adalah minimnya kompetensi *life skill* sehingga sulit mendapat pekerjaan atau menciptakan lapangan kerja baru. Kemampuan disain misalnya untuk bahan promosi dan disain kemasan penting untuk dimiliki oleh remaja dewasa ini. Kompetensi ini bisa menjadi sumber pendapatan baru bagi remaja. Materi yang diberikan berupa disain dengan aplikasi photoshop dan canva, mulai dari pemilihan karakteristik huruf, ukuran, typography, dan penempatan pada aplikasi *new media* agar tepat menasar konsumen yang menjadi target sasaran produk. Metode pelatihan yaitu dengan carat atap muka, dan memandu peserta langsung cara mendisain bahan promosi. Penguasaan disain dan promosi di media sosial menjadi dua kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh banyak pihak. Sehingga kompetensi ini bisa menjadi lapangan kerja baru bagi remaja, semisal membuka jasa disain flayer, banner, dan lain sebagainya untuk berbagai kebutuhan masyarakat di Kota Lhokseumawe. Hasilnya, setelah mengikuti pelatihan, remaja mampu mendisain bahan promosi berupa brosur, dan lain sebagainya untuk digunakan pribadi dan diberikan pada konsumen yang memesan jasa disain mereka.

Keyword: Pelatihan, Disain Komunikasi Visual, Remaja Lhokseumawe

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu disain komunikasi visual hari-hari ini semakin bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Jika era 1990 disain komunikasi visual sebatas dipahami sebagai program studi dalam kajian ilmu komunikasi. Kini, disain komunikasi visual semakin berkembang seiring berkembangnya teknologi digital dewasa ini. Ilmu ini berbicara tentang disain kemasan produk, disain foto, dan disain kebutuhan media sosial untuk individu maupun instansi swasta dan pemerintah [1]. Pada dasarnya disain berbicara pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda, sebuah desain merupakan bentuk perumusan dari berbagai unsur termasuk berbagai macam pertimbangan di dalamnya seperti menyatukan elemen gambar (ilustrasi), huruf dan tipografi, warna, komposisi dan layout [2]

Pakar lainnya Adi Kusrianto menyebutkan desain komunikasi visual adalah suatu disiplin yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan serta visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf serta komposisi warna layout atau tata letak perwajahan [3]. Dengan demikian, gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan dalam konteks ini remaja di Desa Uteun Kot, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe.

Beragam software profesional dapat diperoleh secara gratis di internet tersedia untuk mendukung kegiatan disain komunikasi visual [4]. Salah satunya, Adobe Photoshop. Kompetensi mendisain produk promosi untuk disampaikan pada masyarakat digital belum

dimiliki oleh remaja. Padahal, mayoritas remaja aktif di media sosial yang lazim menggunakan disain foto dan video. Selain itu, remaja bisa menggunakan kemampuan ini untuk membuka jasa disain untuk individu atau kalangan instansi pemerintah dan swasta di Kota Lhokseumawe.

Dalam konteks profesional, jasa disain ini bisa menjadi lapangan pekerjaan yang menjanjikan di Indonesia. Hal ini melihat mayoritas perusahaan, lembaga dan instansi menggunakan jasa profesional untuk mendisain berbagai kebutuhan konten yang akan ditayangkan.

Dari sektor bisnis, promosi juga menggunakan jasa layanan disain komunikasi visual. Tujuannya untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap produk tertentu dan meningkatkan penjualan produk. Perpaduan antara konsep disain dan pemasaran ini menjadi dua bidang yang paling diminati dunia usaha saat ini. Sedangkan untuk pendekat pemasaran lazim menggunakan konsep paling tersohor yang dikenal dengan konsep 7P, yaitu produk (*products*), harga (*price*), promosi (*promotions*), tempat (*place*), orang (*people*), proses (*process*), dan tampilan fisik (*physical evidence*). Dalam konteks tampilan fisik inilah perpaduan antara konsep pemasaran dan disain [5]. Memadukan konsep 7P dan disain komunikasi visual era digital suatu keniscayaan dalam meningkatkan pemasaran dewasa ini [6]

Berdasarkan observasi awal, Desa Uteun Kot, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe mayoritas memiliki mata pencarian sebagai buruh, nelayan, dan pedagang. Sedangkan kalangan remaja mayoritas bergerak bidang perdagangan dalam skala kecil. Misalnya menjadi pedagang online lewat aplikasi media sosial.



Gambar 1 : Salah Satu Disain Komunikasi Visual Peserta.

Sumber Foto : Tangkapan Layar Penulis

Disain produk dan disain promosi produk pada platform *new media* menjadi permasalahan serius. Modernisasi disain produk harus dilakukan agar tampil lebih menarik perhatian konsumen. Pada akhirnya berdampak pada minat konsumen untuk membeli produk tersebut.

Sisi lain, kemasan promosi tidak dilakukan seiring perkembangan zaman. Namun, kalangan remaja belum mendisain secara profesional produk yang akan dipasarkan pada konsumen. Mereka memosting produk produk seadanya, sehingga kurang menarik perhatian konsumen.

Untuk itulah diperlukan kompetensi disain komunikasi visual. Sehingga tepat memilih huruf (*typologi*) warna, model dan bentuk yang digunakan dalam disain tersebut. Sehingga terjadi peningkatan kompetensi dalam disain komunikasi visual dan berdampak pada peningkatan marketing dengan segala elemennya seperti skill diversifikasi produk, design produk, disain promosi, dan strategi pemasaran lewat new media. Kemampuan estetika ini akan menambah peluang usaha bagi mereka dikemudian hari. Kalangan remaja bukan hanya menggunakan disain untuk kebutuhan sendiri, namun juga bisa menerima pesanan disain dari orang lain atau konsumen.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan disain komunikasi ini dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelatihan disain komunikasi visual ini fokus pada 15 remaja, diutamakan remaja yang memiliki bisnis digital. Berusia 18-25 tahun dan berjualan pada beragam platform media sosial. Mereka tidak memiliki kemampuan disain kemasan, banner, flayer dan lain sebagainya. Untuk sistematis, beberapa tahapan dilakukan seperti meminta calon peserta menginstal software photoshop dan membawa laptop atau *smart phone* untuk disain menggunakan program canva. Materi yang diajarkan yaitu mendisain brosur, poster dan player menggunakan photoshop dan canva. Pelatihan tatap muka antara pemateri dan peserta serta dilakukan praktik cara mendisain kemasan produk. Lalu praktik langsung dilapangan dengan bahan- bahan yang sudah disediakan oleh tim. Praktik ini dimulai dari penggunaan aplikasi adobe photoshop dan canva untuk disain. Memaksimalkan disain lalu mengupload pada *new media* masing-masing remaja menekuni bisnis dalam skala mikro di Kota Lhokseumawe. Untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan, peserta diberikan lembar evaluasi. Dari hasil lembar evaluasi ditindaklanjuti dalam bentuk pemantauan dan pendampingan kepada peserta pelatihan selama dua bulan untuk memastikan peserta paham dan mempraktikkan ilmu yang diperoleh.

Pada akhirnya, peserta pelatihan diharapkan bisa menjadi disainer untuk bidang tertentu, baik produk bisnis, *personal branding*, program pemerintah, dan lain sebagainya. Sehingga, bisa menjadi lapangan kerja dan mengentaskan angka pengangguran ditingkat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mitra atau peserta pelatihan ditetapkan yaitu remaja 15 remaja, diutamakan remaja yang memiliki bisnis digital. Data peserta diminta dari Pemerintah Desa Uteun Kot, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Dari sisi umur, peserta dibatasi berusia 18-25 tahun dan berjualan pada beragam platform media sosial.

Seluruh peserta diminta menggunakan *smart phone* dan laptop. Hal ini dikarenakan tidak semua memiliki laptop. Sehingga menggunakan *smart phone* sebagai media pembelajaran menjadi alternatif yang tepat.

2. Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan pelatihan dibuat dalam format tatap muka selama 1 jam 30 menit di salah satu ruangan Kantor Kepala Desa Uteun Kot, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe pada 1 Agustus 2024 . Materi yang disampaikan secara mudah dan aplikatif. Dipandu menggunakan program canva dan adobe photoshop. Dua aplikasi yang paling mudah digunakan oleh remaja.

a. Penggunaan Aplikasi Canva

Pelatihan dimulai dengan mengajarkan cara mendisain kemasan produk menggunakan aplikasi canva. Penggunaan aplikasi canva menggunakan platform langsung pada laman canva.com. Caranya yang melakukan registrasi atau membuat akun dengan mendaftarkan email. Pada menu halaman situs Canva terdapat registrasi, dan daftar menggunakan email atau facebook. Setelah itu, masuklah menggunakan email yang telah teregistrasi pada Canva. Barulah bisa menggunakan Canva untuk disain komunikasi visual.



Gambar 2 : Pelatihan Disain Komunikasi Visual untuk Remaja di Kota Lhokseumawe, 1 Agustus 2024. Sumber Foto : Dokumentasi Penulis

Kelebihan Canva yaitu bisa digunakan pada handphone, tidak harus mendisain dengan menggunakan laptop atau personal computer. Karena itulah, aplikasi ini dipilih untuk diajarkan pada remaja dalam pembelajaran disain komunikasi visual.

Misalnya membuat disain poster dengan Canva, cukup memilih tampilan All Templates lalu marketing lalu poster pada side bar. Akan terlihat beragam template yang telah disediakan oleh aplikasi ini. Disain yang tersedia membantu peserta untuk menyesuaikan, merubah dan memasang tampilan lebih indah sesuai kebutuhan.

Dapat pula merubah warna, ukuran huruf, jenis huruf, latar belakang dan foto model yang digunakan. Modifikasi disain poster pada aplikasi ini sangat praktis. Untuk memperindah tampilan disain dapat pula memilih tipografi pada menu Text seterusnya klik Font Combinations. Setelah disain selesai, baru disimpan, di download sesuai ukuran yang dibutuhkan, atau langsung dibagikan pada aplikasi media sosial yang terkoneksi pada handphone, laptop atau personal computer.



Gambar 3 : Pelatihan Disain Komunikasi Visual untuk Remaja di Kota Lhokseumawe, 1 Agustus 2024. Sumber Foto : Dokumentasi Penulis

b. Penggunaan Aplikasi Photoshop

Peserta juga diberikan materi tentang disain menggunakan program photoshop pada laptop. Untuk mendisain dengan menggunakan aplikasi photoshop terbagi pada fitur-fitur yang harus dipahami oleh peserta. Misalnya, mendisain poster menggunakan aplikasi photoshop dapat menginstal aplikasi photoshop keluaran terbaru atau bisa juga versi CS3.

Cara menggunakannya buatlah lembar kerja baru pada aplikasinya. Untuk membuat poster silahkan tekan tombol CTRL + N atau bisa dengan klik File- kemudian pilih menu New. Sehingga muncul tampilan lembar kerja baru berwarna putih.

Setelah itu barulah buat ukuran poster sesuai kebutuhan. Tekan CTRL + N lalu, silahkan diisi dari mulai nama, present, size, width, height, resolution, hingga color mode, background sesudah itu klik OK. Untuk nama bisa diisi format poster – lalu present bisa pilih international paper- setelah itu size bisa disesuaikan sesuai kebutuhan contohnya A3. Sedangkan Width adalah ukuran lebar dan Hight tinggi kertas. Resolution disarankan 300 pixel/inch, untuk color mode dan background bisa disesuaikan.

Jika telah selesai buatlah persiapan gambar Ilustrasi dan buat warna background poster. Siapkan gambar ilustrasi yang akan digunakan untuk background belakang poster. Gambar sesuai konteks poster yang akan digunakan. Seterusnya ke settingan warna background tekan set foreground, lalu akan ada tampilan memilih sesuai keinginan, dan klik Ok. Setelah itu langsung berubah, untuk menghilangkan kertas bisa sentuh ALT + DELET secara bersamaan.

Setelah itu, tentukan apakah poster dalam bentuk persegi Panjang atau lingkaran. Untuk membuat persegi panjang poster dengan langkah, klik rectangle tool lalu langsung di halaman kerja ingin dibuat. Tahan dan geser, ukurannya bisa menyesuaikan dengan keinginan. Sesuaikan warna dan ukurannya, bisa membuat dua diletakan tumpang tindih. Namun, perhatikan keindahan dan keterbacaan. Sedangkan untuk lingkaran, klik tool rectangle tool lalu pilih eclipse, tahan dan geser di lembar kerja yang disamping. Jika sudah sesuai dengan ukuran bisa dilepaskan, bisa meletakan dibagian gambar sebelumnya.

Lalu masukan gambar ilustrasi. Setelah background telah selesai dipasangkan dan diberi warna. Lalu memasukan ilustrasi yang sudah tersedia. Patut diperhatikan gambar yang sudah ada dalam poster, sehingga tidak tumpang tindih.

Barulah masukan tulisan yang ingin ditampilkan. Bentuk huruf dan warna silakan disesuaikan termasuk ukuran huruf. Buat huruf mencolok agar menarik perhatian. Setelah itu simpan poster, jika kurang bagus dapat direvisi Kembali sesuai keinginan.

Setelah itu, barulah disimpan dalam bentuk jpeg atau bentuk lainnya sesuai kebutuhan. Baru dicetak, atau ditampilkan pada media sosial atau website promosi.

3. Evaluasi Pelatihan

Pada tahap evaluasi pelatihan yaitu pemateri melihat langsung hasil disain kemasan produk yang dihasilkan masing-masing peserta. Selain itu, diberikan pula lembar *post test* untuk mengetahui kendala peserta selama pelatihan diselenggarakan. Hasil evaluasi menunjukkan peserta mampu memahami cara disain sederhana yang diajarkan pembicara. Namun, peserta meminta agar lebih sempurna layaknya disain professional, peserta meminta digelar pelatihan lanjutan pada masa mendatang.

KESIMPULAN

Ada pun kesimpulan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu sebagai berikut :

1. Pelatihan disain komunikasi visual untuk remaja di Kota Lhokseumawe untuk meningkatkan kompetensi remaja untuk *life skill* (keterampilan hidup). Peserta pelatihan memiliki kemampuan untuk mendisain produk dengan menggunakan aplikasi photoshop dan canva.
2. Pelatihan ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru berupa bisnis jasa disain baik untuk individu, kalangan dunia usaha dan industri serta instansi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kotler, P., Armstrong, G., & Opresnik, M. O. (2018). Principles of Marketing, 17e Global Edition. In *Pearson Education Limited*.
- [2] Kusrianto. (2009). Pengantar Desain Komunikasi Visual. https://www.researchgate.net/publication/328662854_Analisis_Desain_Logo_Berdasarkan_Teori_Efektif_Dan_Efisien, 1(1).
- [3] Panuju, R. (2019). Komunikasi Pemasaran: Pemasaran sebagai Gejala Komunikasi dan Komunikasi sebagai Strategi Pemasaran. In *Prenada Media Group*.
- [4] Satriadi, D. S. (2020). Kelebihan Photoshop Dalam Pembuatan Ilustrasi Digital. *Academia.Edu*, 4(1).
- [5] Sucipto, F. D., Yuda, R., Wijaya, R. S., & Ghifari, M. (2021). Buku Ajar Pengantar Desain Komunikasi Visual. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*.
- [6] Tinarbuko, S. (2020). Makna Konotasi Rebranding Logo TVRI. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35(1). <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i1.993>